

Panium - Nomor Sembilan Belas

Para Tokoh Besar: Antiokhus, Konstantinus, dan Presiden Terakhir

Jeff Pippenger

2026-03-01

Kunci untuk menafsirkan dengan benar ayat sepuluh sampai enam belas dari Daniel pasal sebelas terdapat pada penerapan-penerapan nubuatan yang mendasar yang digunakan lebih dari tiga puluh tahun lalu, pada tahun 1996, ketika majalah *The Time of the End* diterbitkan. Tiga puluh tahun kemudian, Tuhan telah menyatakan bahwa satu pekabaran nubuatan yang lain akan diformalkan sebagaimana pekabaran Millerit diformalkan pada tahun 1831. Dalam sejarah omega selama tiga puluh tahun ini, pekabaran yang akan diformalkan itu digambarkan sebagai suatu koreksi atas pekabaran sebelumnya tentang Islam, sebagaimana diwakili oleh Josiah Litch, dan juga sebagai pekabaran “pintu tertutup” yang dikoreksi, sebagaimana diwakili oleh Samuel Snow, yang merupakan simbol dari perumpamaan tentang sepuluh anak dara. Suatu pekabaran tentang Islam, disertai peringatan mengenai penutupan progresif pintu-pintu masa kasihan ketika Kristus menyelesaikan pekerjaan penghakiman-Nya, akan diproklamasikan. Pekabaran itu bersifat dua sisi, memiliki garis internal dan garis eksternal, yang pada gilirannya mewakili dua tahap pertama dari proses pengujian tiga tahap yang selalu terjadi ketika suatu nubuatan dibukakan meterainya, sebagaimana pewahyuan Yesus Kristus pada 31 Desember 2023.

Majalah *The Time of the End* memuat gambaran pokok tentang masa depan bagi Amerika sebagaimana diwakili dalam enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas, yang segelnya dibuka pada waktu kesudahan pada tahun 1989. Majalah tersebut telah berada dalam catatan publik selama tiga puluh tahun dan tidak seorang pun menyadari bahwa salah satu tema utamanya adalah pergumulan keagamaan antara komunisme dan gereja-gereja di bawah pengaruh Katolikisme, khususnya di Ukraina. Pertempuran keagamaan dari periode 1989 itu menjelaskan konteks kejatuhan religius Putin sebagaimana diwakili oleh Ptolemy dan Uzziah dalam pemberontakan yang keduanya nyatakan di Bait Suci di Yerusalem. Bait di Yerusalem adalah bait Uzziah, bukan bait Ptolemy. Baik Putin maupun Zelenskyy menajiskan bait yang sama dengan dua cara yang berbeda; yang satu sebagai seorang Mesir dan yang lain sebagai seorang Yahudi.

Gereja yang sedang berjuang melawan raja selatan pada tahun 1989 adalah Gereja Katolik. Dan mengapa tidak? Ateisme Prancis memberikan luka mematikan kepada raja utara pada tahun 1798, jadi mengapa Kepausan tidak akan membalas penganiayaan ateisme yang berkepanjangan terhadap Gereja Katolik, khususnya di Ukraina? Yang lebih penting adalah bahwa kesaksian yang jelas tentang Ukraina ini berasal dari sebuah publikasi pada tahun 1996, yang mengutip para sejarawan sekuler mengenai sejarah tahun 1989. Sekarang, ketika Tuhan sedang membuka segel sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh, Ia telah menunjuk pada pergumulan antara dua gereja ortodoks untuk menyediakan konteks profetis dan historis bagi pertempuran Raphia dan akibat-akibat sesudahnya, dan Ia telah lebih dahulu memasukkan wawasan-wawasan yang diperlukan dalam majalah *The Time of the End* yang diterbitkan tiga puluh tahun yang lalu.

Kejatuhan Napoleon selaras dengan kemerosotan bertahap Lenin, Stalin, dan sistem Uni Soviet. Ketika kerajaan selatan yang profetis memindahkan ibu kotanya ke Rusia, terjadi dua revolusi besar pada tahun 1917. Yang pertama adalah apa yang disebut Revolusi Rusia ketika Tsar digulingkan, dan kemudian pada tahun yang sama menyusul Revolusi Bolshevik, yang berujung pada perang saudara dari 1917 hingga 1922. Pada tahun 1922 Uni Soviet dibentuk.

Permulaan Rusia sebagai raja rohani dari selatan merupakan suatu revolusi dua tahap yang berujung pada perang saudara, kemudian pembentukan suatu konfederasi negara-negara. Keruntuhan Uni Soviet juga terjadi melalui dua tahap, dimulai dengan perobohan Tembok Berlin pada 9 November 1989, yang kemudian berujung pada pembubaran Uni Soviet pada 31 Desember 1991. Sebagai penguasa terakhir Rusia, raja dari selatan, Vladimir Putin ditipologikan oleh penguasa Rusia pertama, Vladimir Lenin.

Vladimir berarti "seorang pemimpin besar" dan Putin berarti "jalan". Lenin berarti "sungai besar", tetapi Vladimir Lenin memilih nama Lenin untuk menyembunyikan nama aslinya, yakni Vladimir Ilyich Ulyanov. Ilyich berarti "putra Elia", dan Ulyanov berarti "putra Elia yang belia".

Pemimpin besar Rusia pada lintasan itu, dalam sejarah yang diwakili oleh pertempuran Raphia pada 217 SM, ditipologikan oleh pemimpin pertama Rusia, yang sebagai Vladimir Lenin adalah pemimpin besar dari sungai yang perkasa, namun yang menyembunyikan namanya. Nama adalah simbol tabiat, dan tindakan Vladimir menyembunyikan kedua namanya mewakili tabiat yang memilih sebuah sungai besar dari pemikiran politik, alih-alih tabiat yang diwakili oleh Elia, yang berarti "Allah adalah Yehovah." Akar ateisme adalah penyangkalan terhadap Allah, dan ateisme merupakan ciri utama raja negeri Selatan. Nama pemberian Lenin yang kedua dan ketiga menekankan Elia dan putranya, dan akhir Rusia sebagai raja negeri Selatan diwakili oleh Ptolemy IV, yang menang dalam pertempuran Raphia, tetapi ketika Antiochus kembali pada 200 SM di pertempuran Panium, putra Ptolemy yang berusia lima tahunlah yang sedang memerintah. Dua nama asli Lenin mengidentifikasi Elia dan putranya, dan selaras dengan Ptolemy dan putranya. Elia dan pekabaran kepada anak-anaknya terjadi pada hari-hari terakhir, tepat sebelum "hari Tuhan yang besar dan dahsyat;" yang juga di sanalah pertempuran Raphia dan Panium ditempatkan.

Sesungguhnya, Aku akan mengutus kepadamu nabi Elia sebelum datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu. Dan ia akan membuat hati para bapa berbalik kepada anak-anaknya, dan hati anak-anak kepada para bapanya, supaya jangan Aku datang lalu memukul bumi dengan kutuk. Maleakhi 4:5, 6.

Kesaksian Uzia dan Ptolemaios selaras dalam Daniel 11:11, dan Uzia hidup selama sebelas tahun setelah pemberontakannya dan penyakit kusta yang menimpanya; sedangkan Ptolemaios memerintah selama total tujuh belas tahun, yang merupakan jumlah tahun yang sama dengan selang waktu antara pertempuran pada ayat sebelas dan ayat lima belas. Nubuatan 250 tahun yang dimulai pada 457 SM berakhir pada 207 SM di pertengahan antara kedua pertempuran itu; sepuluh tahun sesudah Raphia dan tujuh tahun sebelum Panium. Masa pemerintahan Ptolemaios IV dimulai pada 221 SM, dan ia wafat pada 204 SM, sehingga tujuh belas tahun Ptolemaios itu bukan garis waktu yang sama dengan tujuh belas tahun dari Raphia hingga Panium. Demikian pula, itu bukan

tujuh belas tahun yang sama yang diwakili oleh penutup nubuatan 250 tahun yang bermula dengan Nero pada tahun 64 M dan berakhir pada 313 M. Dari 313 hingga hukum hari Minggu yang pertama pada 321 adalah delapan tahun, dan sembilan tahun kemudian, pada 330, Konstantinus membagi kerajaan menjadi timur dan barat.

Dalam waktu yang sangat dekat, Putin dan Rusia akan mengalahkan Ukraina, dan jejak langkah Ptolemaios dan Uzia akan mulai terulang dalam sejarah yang diwakili oleh ayat dua belas. Kedua saksi Kitab Suci menempatkan krisis terakhir bagi Putin sebagai krisis gereja dan negara. Pemberontakan Ptolemaios dan Uzia dinyatakan di Bait Suci di Yerusalem, sehingga mengidentifikasi Bait Suci dan agama Uzia sebagai titik rujukan profetis.

Zelenskyy, yang berarti “hijau”, adalah boneka para birokrat globalis Uni Eropa dan Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang agenda globalisnya dengan tepat diwakili oleh gerakan politik hijau yang menyembah ibu bumi. Tepatlah bahwa Zelenskyy dahulu seorang aktor, sebab ia dengan jelas merupakan perpanjangan tangan kuasa-kuasa lain, dan arti namanya, “hijau”, menandai falsafah politik yang mengarahkan langkah-langkahnya di papan catur sejarah manusia. Skakmat bagi Zelenskyy sudah di ambang pintu.

Dalam sejarah penutup ini pemberontakan Uzia dan Ptolemaios akan sekali lagi diperankan, namun Ptolemaios (Putin) wafat empat tahun sebelum pertempuran Panium, dan penguasa terakhir dari pihak Raja Negeri Selatan diwakili oleh seorang anak berusia lima tahun yang diasuh oleh serangkaian wali raja yang korup dan tidak cakap.

Ptolemy V baru berusia sekitar 5–6 tahun ketika ia naik takhta pada 204 SM (setelah kematian ayahnya yang misterius), dan Kerajaan Ptolemaik dilumpuhkan oleh serangkaian pemerintahan pemangku takhta yang tidak cakap atau korup selama masa pemerintahannya. Masa perwalian awal berlangsung dari 204–202 SM, setelah kematian Ptolemy IV disembunyikan dan ibunya, Arsinoe III, dibunuh. Para favorit istana—Sosibius, seorang menteri lama di bawah Ptolemy IV, dan Agathocles, saudara Agathoclea, gundik Ptolemy IV—menyatakan diri mereka sebagai pemangku takhta. Mereka memalsukan atau mengajukan suatu wasiat yang menunjuk mereka sebagai pemangku takhta, menempatkan raja muda itu di bawah asuhan Agathoclea dan keluarganya, serta menyingkirkan para pesaing potensial. Sosibius menangani sebagian besar administrasi pemerintahan pada tahap awal.

Suatu pergeseran terjadi sekitar tahun 202 SM, ketika Agathocles menjadi wali raja yang dominan, namun sangat dibenci karena kebejatan dan salah urusnya. Sebuah pemberontakan rakyat di Aleksandria berujung pada penghukuman massa secara brutal terhadap dirinya hingga tewas, yang secara nominal disetujui oleh raja belia. Wali-wali raja berikutnya ialah Tlepolemus, gubernur Pelusium, kemudian Aristomenes. Pada saat pertempuran Panium tahun 200 SM, kerajaan berada di bawah rangkaian bergilir para wali raja dan penasihat istana ini.

Dalam Pertempuran Panium, pasukan Ptolemaik dipimpin di medan perang oleh Jenderal Scopas dari Aetolia, seorang komandan tentara bayaran yang diangkat oleh para pemangku takhta pada masa perwalian, bukan oleh Ptolemy V sendiri. Sang raja muda tidak memiliki kendali yang sesungguhnya—baik keputusan-keputusan, strategi militer, maupun kelemahan menyeluruh

kerajaan berpangkal pada kelumpuhan para pemangku takhta, pemberontakan internal (seperti pemberontakan orang Mesir pribumi), dan intrik istana. Ketidakstabilan ini memungkinkan Antiochus III the Great mengalahkan Scopas secara menentukan di Panium, merebut Coele-Syria, termasuk Yudea, secara permanen dari kendali Ptolemaik.

Para sejarawan membahas kemungkinan bahwa kematian Ptolemy IV terjadi karena diracun, yang juga merupakan bagian dari spekulasi historis mengenai Vladimir Lenin, Joseph Stalin, serta ratu dari selatan, Cleopatra. Putin unggul dalam Perang Ukraina, tetapi kemudian kejatuhannya bermula dari keinginannya untuk menerapkan kembali hubungan pengendalian yang dahulu dimiliki Uni Soviet atas gereja Ukraina, yang, ketika dihapus pada tahun 1989, menjadi lambang kemenangan raja dari utara atas raja dari selatan.

Ukraina adalah buaian Ortodoksi Slavia Timur. Pembaptisan Vladimir Agung berlangsung pada tahun 988 di Kyiv. Moskow kemudian mengklaim gelar “Roma Ketiga” setelah Konstantinopel jatuh, dengan menempatkan dirinya sebagai ahli waris yang sah serta pelindung rohani atas seluruh tanah Rusia, termasuk Ukraina sebagai “wilayah kanonik”-nya.

Patriarkat Moskwa senantiasa memandang Ukraina sebagai entitas yang secara rohani tak terpisahkan dari Rusia dengan motto “Satu bangsa, satu iman,” suatu frasa yang berulang kali digunakan oleh Putin sendiri. Ukraina, terutama sejak 2014/2022, kian memandang pengawasan Moskwa sebagai dominasi kolonial dan imperial alih-alih keibuan rohani yang sejati. Per Februari 2026, terdapat dua struktur Ortodoks yang saling bersaing. Salah satunya adalah Gereja Ortodoks Ukraina, yang sejak 2019 telah independen dari Patriark Ekumenis Bartolomeus dari Konstantinopel. Di Kyiv, Gereja Ortodoks Ukraina dipandang sebagai gereja nasional yang sejati.

Pembaca harap waspada: Orthodox Church of Ukraine adalah gereja yang berbeda dengan Ukrainian Orthodox church. Ukrainian Orthodox church terhubung dengan Gereja Ortodoks Rusia, dan karena alasan ini Zelenskyy terus menyerangnya. Vatikan menentang serangan-serangan Zelenskyy yang sedang berlangsung, tetapi pemberontakan Putin pada ayat dua belas menyusul kemenangannya di Raphia, dan masih akan terjadi di masa depan.

Gereja Ortodoks Ukraina secara historis terkait dengan badan gerejawi di Moskow. Pasca-invasi tahun 2022, Gereja Ortodoks Ukraina menyatakan otonomi penuh pada Mei 2022, tetapi penyelidikan negara Ukraina (DESS) berulang kali menyatakan bahwa gereja tersebut tetap berafiliasi dengan Moskow secara kanonis maupun yuridis. Ukraina mengesahkan undang-undang pada Agustus 2024 (ditandatangani oleh Zelenskyy) yang melarang setiap badan keagamaan yang terikat dengan Gereja Ortodoks Rusia (“negara agresor”). Gereja Ortodoks Ukraina telah diperintahkan untuk sepenuhnya memutuskan hubungan atau menghadapi pembubaran Metropolis Kyiv-nya berdasarkan perintah pengadilan. Hingga akhir 2025 dan awal 2026, terdapat penggerebekan yang terus berlangsung, perpindahan paroki ke Gereja Ortodoks Ukraina (lebih dari 1.300 sejak 2022), perkara pengadilan, dan peringatan dari para pakar PBB mengenai keprihatinan atas kebebasan beragama terkait Gereja Ortodoks Ukraina.

Vatikan secara terbuka menentang setiap pembubaran paksa Gereja Ortodoks Ukraina. Rusia dan Putin membingkai hal ini sebagai penganiayaan terang-terangan terhadap Ortodoksi kanonik dan

telah menjadikan perlindungan terhadap "gereja-gereja Ortodoks Rusia" sebagai tuntutan eksplisit dalam setiap perundingan damai. Propaganda Rusia secara konsisten mengaitkan Gereja Ortodoks Ukraina, beserta serangan negara Ukraina terhadapnya, dengan "Nazisme" dan menjadikannya bagian dari pembenaran "denazifikasi" mereka.

Putin dengan lancang akan "memasuki Bait Suci" dan mengklaim kekuasaan rohani penuh atas Ortodoksi Ukraina, dalam upaya untuk menundukkan kembali seluruh struktur gerejawi Ukraina di bawah Moskow, sambil menuntut pengakuan sebagai kepala rohani yang sah dari dunia Ortodoks Rusia.

Ini merupakan padanan persis dari Ptolemaios yang memasuki Ruang Mahakudus, sementara Uzia adalah Zelensky yang hendak membakar ukupan. Pemberontakan Ptolemaios terjadi di Ruang Mahakudus dan pemberontakan Uzia terjadi di Ruang Kudus. Seorang raja selatan, yang dilambungkan oleh kemenangan "perbatasan," mengakhiri kekuasaan proksi Nazisme, lalu melangkahi batas memasuki tempat yang hanya milik ranah agama. Kemudian akan datang suatu perendahan yang mendadak oleh penyelenggaraan ilahi, dan Putin akan lenyap dari panggung (sebagaimana Ptolemaios IV wafat pada 204 SM). Setelah kekosongan kekuasaan dari suatu "fase para penerus yang lemah," raja utara kembali dengan kekuatan yang lebih besar dan menang dalam pertempuran Panium modern pada ayat 15.

Tujuh belas

Periode tujuh belas tahun muncul tiga kali dalam sejarah ketika pertempuran Raphia dan Panium dipadukan, garis demi garis. Yaitu tujuh belas tahun sejak Edik Milan, ketika takhta-takhta timur dan barat kekaisaran dipersatukan melalui perkawinan, hingga kerajaan itu terbagi dan bercerai pada tahun 330. Permulaan dan akhir dari tujuh belas tahun itu merupakan tonggak bagi dua periode profetis lain yang berkaitan. Dimulai dengan Nero pada tahun 64, suatu periode penganiayaan ditandai, yang berakhir dalam sejarah Konstantinus Agung. Peralihan dari masa penganiayaan Nero kepada kompromi yang diwakili oleh Konstantinus menandai peralihan dari jemaat di Smirna kepada jemaat di Pergamus. Tahun 313 dan Edik Milan menandai berakhirnya jemaat di Smirna, dan akhir dari periode tujuh belas tahun itu adalah tahun 330, yang merupakan penggenapan nubuat tiga ratus enam puluh tahun dari Daniel 11:24.

Ia akan masuk dengan damai bahkan ke tempat-tempat yang paling subur di provinsi itu; dan ia akan melakukan apa yang tidak dilakukan oleh ayah-ayahnya, bahkan oleh kakek-kakeknya; ia akan membagi-bagikan kepada mereka jaran, rampasan, dan kekayaan; ya, dan ia akan merancang siasatnya terhadap benteng-benteng yang kuat, untuk suatu waktu. Daniel 11:24.

Periode tujuh belas tahun yang dimulai pada tahun 313 dengan Maklumat Milan diawali oleh penggenapan suatu nubuat dan diakhiri oleh penggenapan nubuat yang lain. Penggenapan nubuat pertama yang menandai awalnya mengidentifikasi peralihan dari jemaat Smirna kepada jemaat Pergamus; sedangkan nubuat yang menandai akhir dari tujuh belas tahun itu mengidentifikasi pembagian Roma menjadi Roma Timur dan Roma Barat. Jangka tujuh belas tahun itu dikenali melalui sejarah kenabian, bukan melalui suatu proklamasi tertentu tentang jangka tujuh belas tahun. Alfa dari pemisahan jemaat kedua dari jemaat ketiga bertepatan dengan pembagian

kekaisaran menjadi timur dan barat pada penggenapan nubuat waktu selama 360 tahun. Dua nubuat itu menetapkan suatu periode tujuh belas tahun, dan periode tersebut perlu diteguhkan sebagai suatu periode kenabian yang sah berdasarkan kesaksian dua atau tiga saksi; jika tujuh belas merupakan simbol kenabian yang sah.

Saksi-saksi itu ada dalam periode lain selama 250 tahun yang dimulai pada 457 SM. Pada tahun tersebut nubuatan 2.300 tahun dari Daniel 8:14 dimulai. Tahun 457 SM adalah titik awal nubuatan, dan suatu tonggak nubuatan yang telah mapan. Jika diperpanjang 250 tahun ke depan, hal itu menempatkan kita pada 207 SM, yang merupakan periode sejarah antara pertempuran Raphia dan Panium. Pertempuran Raphia dan Panium tidak dapat dipisahkan, sebab keduanya melibatkan Antiochus yang Agung. Dari pertempuran Raphia pada 217 SM hingga pertempuran Panium pada 200 SM terdapat tujuh belas tahun. Nubuatan 2.300 tahun menandai suatu perubahan dispensasi pada permulaannya, ketika dekrit ketiga memulihkan kedaulatan nasional Yehuda, dan pada penutupannya terjadi perubahan dispensasi ketika Kristus beralih dari Ruang Kudus ke Ruang Maha Kudus. Tahun 207 SM merepresentasikan perubahan dispensasi dari pemerintahan Mesir atas Yudea kepada dispensasi pemerintahan Seleukid atas tanah yang permai. Dispensasi kendali Seleukid atas tanah yang permai melahirkan pemberontakan Makabe pada 167 SM.

Periode Nero selama 250 tahun berakhir dengan sejarah Konstantinus Agung, dan 250 tahun yang berkesudahan di antara dua pertempuran itu adalah sejarah Antiokhus Agung. Dalam Pertempuran Raphia, Ptolemaios IV mengalahkan Antiokhus Agung dan Ptolemaios memerintah selama tujuh belas tahun. Kedua periode 250 tahun itu memuat suatu periode tujuh belas tahun yang tersendiri. Keduanya berakhir dalam sejarah seorang penguasa yang dikenal sebagai "Agung". Kedua periode 250 tahun itu bermula pada suatu tonggak nubuatan yang telah ditetapkan dan keduanya berakhir pada suatu tonggak nubuatan yang telah ditetapkan.

Amerika Serikat berawal pada 4 Juli 1776, dan 250 tahun kemudian jatuh pada 4 Juli 2026, ketika Donald Trump, yang dikenal sebagai sosok yang berupaya menjadikan Amerika "besar," akan merayakan 250 tahun tersebut. Tahun 2026, sebagaimana halnya periode 250 tahun yang dihitung sejak 457 SM, berakhir di pertengahan sejarah pertempuran modern Raphia dan Panium, yang dikenal sebagai Perang Ukraina dan Perang Dunia Ketiga. Masa pemerintahan seorang raja selatan, masa hukum hari Minggu yang pertama, dan masa dari pertempuran Raphia sampai Panium memberikan tiga periode selama tujuh belas tahun yang semuanya terhubung dengan sejarah nubuatan yang sama. Tiga periode 250 tahun semuanya tiba bersamaan dalam sejarah-sejarah nubuatan yang sama. Ketiga periode 250 tahun itu menetapkan tiga garis kebenaran nubuatan dengan sejarah yang dikaitkan dengan Donald Trump, yang direpresentasikan sebagai entah Konstantinus Agung ataupun Antiokhus Agung.

Tiga garis yang masing-masing berdurasi 250 tahun memberikan tiga gambaran yang berbeda, namun saling melengkapi, tentang hari-hari terakhir. Garis Nero mengidentifikasi sejarah kompromi selama tujuh belas tahun yang secara sempurna menunjuk kepada karakteristik profetis dari pembentukan gambar binatang itu.

“Tuhan telah menunjukkan kepadaku dengan jelas bahwa patung binatang itu akan dibentuk sebelum masa kasihan berakhir; sebab itulah yang akan menjadi ujian besar bagi umat Allah, yang olehnya nasib kekal mereka akan ditentukan. Pendirianmu merupakan suatu kekacauan ketidakkonsistenan sedemikian rupa sehingga hanya sedikit orang yang akan diperdaya.

“Dalam Wahyu 13 pokok ini dikemukakan dengan jelas; [Wahyu 13:11–17, dikutip].”

“Inilah ujian yang harus dihadapi umat Allah sebelum mereka dimeteraikan. Semua yang membuktikan kesetiaan mereka kepada Allah dengan menaati hukum-Nya, dan menolak menerima suatu sabat palsu, akan berdiri di bawah panji Tuhan Allah Yehova, dan akan menerima meterai Allah yang hidup. Mereka yang melepaskan kebenaran yang berasal dari surga dan menerima sabat hari Minggu, akan menerima tanda binatang itu.” Manuscript Releases, volume 15, 15.

Citra binatang itu adalah perpaduan gereja dan negara, dengan gereja yang memegang kendali atas hubungan tersebut. Kompromi Konstantinus dalam upayanya untuk mempersatukan paganisme dengan Kekristenan merupakan contoh klasik dari kompromi pada hari-hari terakhir.

“Dalam gerakan-gerakan yang kini sedang berlangsung di Amerika Serikat untuk memperoleh bagi lembaga-lembaga dan kebiasaan-kebiasaan gereja dukungan negara, kaum Protestan sedang mengikuti jejak kaum papis. Bahkan lebih dari itu, mereka sedang membuka pintu bagi kepausan untuk mendapatkan kembali di Amerika Protestan supremasi yang telah hilang darinya di Dunia Lama. Dan yang memberikan arti yang lebih besar kepada gerakan ini ialah kenyataan bahwa sasaran utama yang dimaksudkan adalah penegakan pemeliharaan hari Minggu—suatu kebiasaan yang berasal dari Roma, dan yang diklaim olehnya sebagai tanda otoritasnya. Roh kepausan—roh penyesuaian diri kepada kebiasaan-kebiasaan duniawi, penghormatan terhadap tradisi-tradisi manusia di atas perintah-perintah Allah—sedang meresapi gereja-gereja Protestan dan menuntun mereka untuk melakukan pekerjaan yang sama dalam meninggikan hari Minggu seperti yang telah dilakukan kepausan sebelum mereka.”

“Jika pembaca ingin memahami sarana-sarana yang akan digunakan dalam pertentangan yang segera datang, ia hanya perlu menelusuri catatan tentang cara-cara yang dipakai Roma untuk mencapai tujuan yang sama pada zaman-zaman lampau. Jika ia ingin mengetahui bagaimana kaum papis dan Protestan yang bersatu akan memperlakukan mereka yang menolak dogma-dogma mereka, biarlah ia melihat roh yang telah dinyatakan Roma terhadap hari Sabat dan para pembelanya.

Dekrit-dekrit kerajaan, konsili-konsili umum, dan ketetapan-ketetapan gereja yang ditopang oleh kekuasaan sekuler merupakan langkah-langkah yang melaluinya hari raya kafir itu mencapai kedudukan terhormat di dunia Kristen. Ketetapan umum pertama yang mewajibkan pemeliharaan hari Minggu adalah undang-undang yang diundangkan oleh Konstantinus (321 M). Undang-undang ini mewajibkan penduduk kota beristirahat pada 'hari matahari yang patut dihormati,' tetapi mengizinkan penduduk pedesaan untuk melanjutkan kegiatan pertanian mereka. Meskipun pada hakikatnya merupakan suatu undang-undang kafir, undang-undang itu ditegakkan oleh kaisar setelah ia secara nominal menerima Kekristenan. Pertentangan Besar, 574.

Perkembangan kompromi yang mengarah kepada, dan akan kembali mengarah kepada, undang-undang hari Minggu diwakili oleh periode tujuh belas tahun dari 313 hingga 330, dengan undang-undang hari Minggu pertama pada tahun 321 sebagai titik tengah sejarah tersebut. Pada awalnya terjadi perkawinan antara Timur dan Barat, dan pada akhirnya terjadi perceraian antara Timur dan Barat. Undang-undang hari Minggu yang pertama itu adalah tonggak pertengahan yang melambangkan pemberontakan, sebagaimana huruf ketiga belas dari abjad Ibrani, ketika didahului oleh huruf pertama dan diikuti oleh huruf kedua puluh dua—yang terakhir—dari abjad itu, membentuk kata Ibrani “kebenaran.” Perkawinan di awal dan perceraian di akhir menandakan kesesuaian huruf Alfa dengan huruf Omega. Periode 250 tahun yang dimulai dengan Nero memiliki tanda tangan Kristus, dan hal itu berbicara tentang suatu pokok kebenaran masa kini pada akhir zaman.

Periode 250 tahun yang dimulai pada 457 SM menitikberatkan pada seni kenegaraan yang diwakili oleh Antiochus Agung ketika ia berada dalam rentang tujuh belas tahun dari Raphia hingga Panium. Kita memahaminya sebagai kenegaraan, sebab pada 457 SM sebuah nubuat selama 2.300 tahun juga dimulai. Dua ribu tiga ratus tahun itu merupakan garis nubuat internal yang berbicara tentang karya penebusan Allah, yang selaras dengan sebuah simbol kuasa gerejawi. Berbeda dengan periode 250 tahun yang dimulai dengan Nero, periode yang dimulai pada 457 SM ini membahas peran politik presiden Amerika yang terakhir, yang berupaya menjadikan Amerika—dan kemudian dunia—besar, seraya ia mempromosikan konsep Katolik yang keliru tentang suatu zaman keemasan seribu tahun damai.

Dua ratus lima puluh tahun keberadaan Amerika Serikat, yang adalah binatang dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas, menandai kesimpulan dari kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab, yang berakhir di mana ia bermula, di tengah-tengah perang. Para pemenang dalam sejarah menetapkan catatan sejarah yang diabadikan. Kaum Demokrat yang digerakkan oleh kuasa naga globalis memandang anarki saat ini sebagai sebuah revolusi, dan kaum Republik yang hanya pandai bicara tanpa bertindak memandang sejarah yang sedang berlangsung ini sebagai sebuah perang saudara. Kaum Demokrat adalah wakil dari naga dalam nubuat Alkitab, dan kaum Republik digambarkan sebagai Protestan murtad, atau, menurut istilah Yohanes dalam Wahyu pasal enam belas, mereka adalah nabi palsu. Amerika Serikat bermula dalam perang revolusi dan berakhir dengan perang revolusi. Partai Republik bermula dalam sebuah perang saudara dan berakhir dalam sebuah perang saudara. Kaum Republik melihat perang saudara yang oleh kaum Demokrat disebut revolusi.

Trump, sebagai presiden Partai Republik yang terakhir, memiliki sifat-sifat kenabian dari presiden Partai Republik yang pertama, yang muncul dalam sejarah eksternal Perang Saudara. Perang Saudara yang eksternal pada masa Lincoln juga merupakan sejarah internal dari nubuat Yesaya pasal tujuh ayat delapan, yang berakhir pada tahun 1863, tepat pada tahun Proklamasi Emansipasi. Perbedaan antara kedua partai merupakan prinsip profetis yang utama dan mendasar. Hal itu bermula dengan Kain dan Habel, yang pada zaman Kristus diwakili oleh golongan Saduki dan Farisi, dua golongan Kain yang akan membunuh satu Habel.

Kaum Farisi dan Saduki mewakili mereka yang bersepakat untuk menyalibkan Mesias mereka, karena alasan yang berbeda-beda, namun pada akhirnya sama-sama bersepakat. Kaum Farisi

mengaku menjunjung hukum, tetapi tidak menaatinya, sebagaimana halnya kaum Republikan. Kaum Farisi mengaku menjunjung hukum ilahi yang mula-mula, tetapi menafsirkan hukum itu melalui logika mereka sendiri yang sempit dan penuh prasangka. Hukum yang asli bagi kaum Farisi adalah Konstitusi bagi kaum Republikan; Konstitusi itulah yang mereka klaim mereka dukung, tetapi tidak mereka junjung. Kaum Saduki menolak kuasa Allah, dan meskipun merupakan sekte yang lebih kecil daripada kaum Farisi, kaum Saduki menguasai lanskap keagamaan dan politik Yudea pada zaman Kristus. Kaum Demokrat adalah sekte yang lebih kecil daripada kaum Republikan, sedemikian kecilnya hingga mereka harus berbuat curang untuk tetap berkuasa; namun mereka tetap berkuasa juga, sebab para lawan mereka, yang mengaku menjunjung keadilan yang setara bagi semua, tidak melakukan apa pun untuk menegakkan prinsip-prinsip hukum yang mereka akui mereka junjung.

Tidak ada yang baru di bawah matahari, dan dua partai politik di Amerika Serikat sama-sama merupakan bagian dari lanskap profetik sebagaimana kaum Farisi dan Saduki dahulu. Tentu ada banyak paralel lain sepanjang garis profetik ini, tetapi barulah ketika Anda melihat relasi profetik antara dua kuasa yang tidak kudus—yang, sekalipun bermusuhan, bersatu melawan kekudusan—Anda akan melihat Ptolemaios dan Uzia dalam terang yang semestinya. Kedua raja dari selatan berupaya mempersembahkan korban di Bait Suci yang sama, tetapi Ptolemaios, dari Mesir, melambangkan kuasa naga—Partai Demokrat. Adapun Uzia, sebagai raja Yehuda, adalah pemimpin tanah yang mulia, yakni Protestan murtad, atau nabi palsu—Partai Republik.

Hubungan antara naga dan nabi palsu digambarkan secara klasik di Gunung Karmel. Di gunung itu, Ahab melambangkan naga, dan para nabi Baal dan Asytoret dari pihak Izebel melambangkan para nabi palsu yang berdiri melawan Elia. Sang binatang, yakni Izebel, masih berada di balik layar di Samaria. Penyatuan naga dengan nabi palsu juga digambarkan oleh penyatuan Roma kafir dan orang-orang Yahudi di kayu salib, sebagaimana kelak akan terjadi penyatuan Partai Demokrat dan Partai Republik pada saat undang-undang hari Minggu. Unsur-unsur suatu kuasa yang bersatu digambarkan oleh Partai Demokrat dan Partai Republik di dalam tanduk republik dari binatang bumi. Kedua kuasa politik yang tidak kudus itu dilambangkan oleh Kain, dan garis keturunan Habel juga terdiri atas dua bagian.

Garis Habel—yang, dalam kaitannya dengan garis lahiriah Kain, merupakan garis batiniah—diwakili oleh dua golongan anak dara. Perkembangan tanduk Protestan dari binatang yang keluar dari bumi—yaitu Amerika Serikat—diwakili oleh serangkaian pembersihan keagamaan yang dimulai dengan jemaat Sardis pada tahun 1798, ketika Amerika Serikat menjadi kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab. Sardis adalah jemaat yang memiliki nama seolah-olah hidup, tetapi sesungguhnya mati. Pada tahun 1798, sekte-sekte Protestan yang telah memisahkan diri dari gereja kepausan sudah mulai kembali ke Roma. Para pengikut Kristus pertama kali disebut Kristen di Antiokhia.

Di Antiokhia-lah para murid untuk pertama kalinya disebut orang-orang Kristen. Nama itu diberikan kepada mereka karena Kristus adalah tema utama pemberitaan mereka, pengajaran mereka, dan percakapan mereka. Tanpa henti mereka menceritakan kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa pelayanan-Nya di bumi, ketika para murid-Nya

diberkati dengan kehadiran pribadi-Nya. Dengan tak kenal lelah mereka membahas pengajaran-pengajaran-Nya dan mujizat-mujizat penyembuhan-Nya. Dengan bibir bergetar dan mata berlinang air mata mereka berbicara tentang penderitaan-Nya di taman, pengkhianatan-Nya, pengadilan-Nya, dan eksekusi-Nya; tentang bagaimana dengan kesabaran dan kerendahan hati Ia menanggung penghinaan dan penyiksaan yang ditimpakan kepada-Nya oleh musuh-musuh-Nya; serta tentang belas kasihan yang ilahi dengan mana Ia berdoa bagi mereka yang menganiaya-Nya. Kebangkitan dan kenaikan-Nya, serta karya-Nya di surga sebagai Pengantara bagi manusia yang jatuh, adalah pokok-pokok yang dengan sukacita mereka tekuni. Memang pantas orang-orang kafir menyebut mereka Kristen, karena mereka memberitakan Kristus dan menyampaikan doa-doa mereka kepada Allah melalui Dia.

Allah-lah yang memberikan kepada mereka nama Kristen. Ini adalah nama yang mulia, diberikan kepada semua yang bersatu dengan Kristus. Tentang nama ini pula Yakobus kemudian menulis, 'Bukankah orang-orang kaya menindas kamu dan menyeret kamu ke hadapan pengadilan? Bukankah mereka menghujat nama yang mulia itu, yang dengan nama itu kamu disebut?' Yakobus 2:6, 7. Dan Petrus menyatakan, 'Jika ada orang menderita sebagai orang Kristen, janganlah ia malu; sebaliknya, hendaklah ia memuliakan Allah dalam hal itu.' 'Jika kamu dihina karena nama Kristus, berbahagialah kamu; sebab Roh kemuliaan dan Roh Allah tinggal atas kamu.' 1 Petrus 4:16, 14. Kisah Para Rasul, 157.

Gereja Efesus diberi nama “Kristen”, yang berujung pada gereja Smirna yang dianiaya, yang kemudian diikuti oleh gereja yang berkompromi dalam sejarah Pergamus. Ketika kepausan menduduki takhta, suatu pemisahan mengidentifikasi gereja sejati Allah sebagai gereja di padang gurun. Gereja Roma adalah Tiatira. Pada berakhirnya masa padang gurun selama seribu dua ratus enam puluh tahun, muncullah gereja Protestan, dan sejak saat itu tanduk Protestan diwakili oleh serangkaian ujian dan pemurnian yang bersifat ilahi.

Protestantisme bermula ketika Martin Luther memakumkan 95 tesisnya pada pintu pada tahun 1517, dan “23” tahun kemudian pada 1540 Ordo Yesuit berdiri. Pada tahun 2013, presentasi ke-95 dan yang terakhir dari Tabel-tabel Habakuk dipakumkan pada pintu, dan pada 13 Maret 2013, Paus Yesuit pertama dilantik. Pada masa itulah Martin Luther diekskomunikasi oleh Paus Leo. Silakan dipikirkan...

Pada tahun 1798 gereja Sardis mengaku menyanggah nama “Protestan”, tetapi dengan kembali kepada Roma mereka sudah gagal mempertahankan nama itu. Ketika Adventisme Millerit mengambil obor Protestantisme pada tahun 1844, mereka menjadi teguran terhadap Yerobeam, raja pertama Israel—sebuah bangsa yang sedarah dengan suku di Yehuda, tempat Allah telah menempatkan Bait-Nya. Yerobeam menegakkan suatu tiruan palsu, yang didasarkan pada agama yang melambangkan perhambaan masa lalu bangsanya. Ia mengulangi pemberontakan mendasar Harun dengan mendirikan patung seekor binatang, dengan segenap makna kenabian yang terkait dengan kisah itu. Namun pada upacara pentahbisannya Adventisme Millerit mengecam ketidaksediaannya untuk terus mengarahkan penyembahan yang benar kepada bait suci tempat Allah berdiam. Yerobeam menghendaki agar fokus penyembahan berada di Betel dan Dan, yang melambangkan mereka dari Sardis pada tahun 1844 yang menolak mengikuti Kristus ke dalam

Ruang Maha Kudus.

Adventisme Millerit memilih untuk kembali kepada agama Roma, dan mengadopsi argumen-argumen doktrinal dari mereka yang baru saja terungkap sebagai nabi-nabi palsu melalui penolakan mereka terhadap pekabaran Miller; menjadikan mereka sebagai para guru teologi mereka guna membenarkan penolakan mereka terhadap pekabaran nubuatan tentang tujuh kali. Adventisme Millerit, sebagaimana halnya nabi yang tidak taat, memilih jalannya sendiri, alih-alih mengikuti petunjuk Allah. Jalan yang dipilih oleh orang-orang bodoh dalam semua ujian dan penyaringan atas perawan-perawan bijaksana dan bodoh sejak Reformasi Protestan dan seterusnya dalam sejarah nubuatan adalah jalan yang kembali kepada ibadah di negeri dari mana engkau telah dilepaskan; dan, seperti kata pepatah, “semua jalan menuju Roma.” Semua jalan, kecuali jalan-jalan lama Yeremia.

Reformasi Protestan telah ditipologikan melalui kembalinya Musa ke Mesir untuk memimpin umat Allah masuk ke Tanah Perjanjian. Setelah keluar dari tanah perbudakan, Allah bermaksud memberikan hukum-Nya kepada umat pilihan-Nya. Selaras dengan pola pada masa Musa dan dalam Reformasi Protestan, pemberontakan segera menampakkan diri setelah pembebasan. Allah menguji Sardis, suatu umat yang mengaku memiliki nama yang hidup, namun pada waktu pekabaran William Miller mereka telah mati. Dua pengayakan terjadi pada tahun 1844; yang pertama ialah pengayakan atas jemaat Sardis, yang telah mengaku sebagai Protestan, tetapi terbukti mati; lalu kaum Millerit pun diayak pada tahun yang sama, sebagai penggenapan perumpamaan tentang sepuluh anak dara.

Partai Demokrat dan Partai Republik mewakili dua golongan politik yang bersama-sama membentuk tanduk republik pada binatang dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas. Gadis-gadis bijaksana dan gadis-gadis bodoh adalah dua golongan keagamaan yang bersama-sama membentuk tanduk Protestan pada binatang dari bumi itu. Gadis-gadis bijaksana memiliki nama yang pertama kali diberikan di Antiokhia. Gadis-gadis bijaksana adalah orang Kristen, tetapi mereka juga adalah kaum Filadelfia yang mempunyai janji untuk menerima sebuah nama.

Barangsiapa menang, akan Kujadikan ia suatu tiang di Bait Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi; dan akan Kutuliskan atasnya nama Allah-Ku, dan nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem yang baru, yang turun dari surga, dari Allah-Ku; dan akan Kutuliskan atasnya nama-Ku yang baru. Wahyu 3:12.

Pertama kali Allah menamai umat-Nya Kristen adalah di Antiokhia, dan sejarah di mana gerakan Laodikia dari seratus empat puluh empat ribu berubah menjadi gerakan Filadelfia dari seratus empat puluh empat ribu juga merupakan sejarah Antiokhus Agung, yang daripadanya kota Antiokhia memperoleh namanya, dan yang diwakili pada akhir suatu periode 250 tahun di antara pertempuran Rafia dan Panium.

Kami akan melanjutkan ini di artikel berikutnya.